

Menuju UMKM Sehat dan Berkelanjutan: Penguatan Literasi Keuangan Syariah untuk Mengurangi Dampak Pinjaman Online di Kabupaten Majalengka

Yogi Ginanjar^{1*}, Ayu Gumilang Lestari², Reisa Nita Salsabilla³, Siti Magfirah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: yogi.ginanjar@unma.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises in Majalengka Regency play a vital role in driving regional economic growth. However, the low level of Islamic financial literacy and the high dependency on high-interest online loans remain major obstacles to the sustainability of their businesses. This program aims to enhance the understanding of business actors regarding the principles of Islamic finance as an effort to promote healthier and more sustainable financial management. The implementation methods include socialization, training, mentoring, and evaluation, carried out systematically through theoretical education and practical application of Sharia-based financial management. The results of the program show an increase in participants' knowledge of Islamic financial principles, a reduction in dependence on interest-based online loans, and improvements in financial recording and planning systems. The conclusion of this activity confirms that Islamic financial literacy plays a significant role in shaping wiser and fairer financial management behavior, while also encouraging business actors to transition toward safer and more sustainable financing systems based on Islamic economic principles.

Keywords: Sharia Financial Literacy; MSMEs; Online Loans; Majalengka

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Majalengka memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, rendahnya literasi keuangan syariah serta tingginya ketergantungan terhadap pinjaman daring berbunga tinggi menjadi hambatan utama dalam keberlanjutan usaha mereka. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah sebagai upaya mendorong pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, yang dilaksanakan secara sistematis dalam bentuk edukasi teori serta praktik manajemen keuangan berbasis syariah. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan peningkatan pengetahuan pelaku usaha mengenai prinsip keuangan syariah, penurunan ketergantungan terhadap pinjaman daring berbunga, serta perbaikan dalam sistem pencatatan dan perencanaan keuangan. Simpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan adil, serta mampu mendorong pelaku usaha untuk bertransformasi menuju sistem pembiayaan yang lebih aman dan berkelanjutan sesuai prinsip ekonomi Islam.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah; UMKM; Pinjaman Online; Majalengka

Accepted: 2025-08-30

Published: 2025-10-07

PENDAHULUAN

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi strategis dalam pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Majalengka (2023), jumlah pelaku UMKM mencapai lebih dari 55.000 unit usaha, yang mayoritas bergerak di bidang makanan, kerajinan, dan jasa. Sektor ini tidak hanya menopang perekonomian lokal tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan.

Meskipun demikian, mayoritas pelaku UMKM masih menghadapi persoalan serius dalam hal pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang rendah menyebabkan banyak pelaku usaha terjerat dalam pinjaman daring berbunga tinggi. Otoritas Jasa Keuangan (2024) mencatat bahwa lebih dari

40% pelaku UMKM di Jawa Barat, termasuk Majalengka, menggunakan pinjaman online tanpa memahami risiko jangka panjangnya. Ketergantungan ini mengancam kelangsungan usaha karena beban bunga yang tinggi, ditambah kurangnya pemahaman mengenai alternatif pembiayaan yang lebih adil dan sesuai prinsip syariah.

Permasalahan ini diperparah dengan minimnya akses pelaku UMKM terhadap informasi dan pelatihan terkait literasi keuangan syariah. Padahal, sistem keuangan syariah menawarkan pendekatan pembiayaan yang bebas riba, transparan, serta berbasis pada prinsip kemitraan dan keadilan. Penelitian Nasution dan Rachman (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial di kalangan UMKM. Namun, penerapannya masih terbatas karena keterbatasan edukasi dan infrastruktur pendukung.

Permasalahan yang dapat dirumuskan secara konkret ialah rendahnya pemahaman pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah serta tingginya ketergantungan mereka pada pinjaman daring berbunga tinggi. Selain itu, kemampuan manajerial, khususnya dalam pencatatan dan perencanaan keuangan usaha, juga masih rendah sehingga menghambat efisiensi dan keberlanjutan usaha mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM Majalengka melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan berbasis praktik langsung. Program ini dirancang sebagai bentuk hilirisasi dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tim pengusul (Ginanjari, 2023) mengenai perilaku keuangan UMKM berbasis kepribadian, sikap, dan pengetahuan keuangan, serta dari studi pelatihan manajemen keuangan yang telah dilaksanakan di Kecamatan Kadipaten (Riyadi et al., 2021).

Upaya serupa juga telah dilakukan oleh Syarifuddin (2024), yang mengembangkan model pelatihan literasi fintech syariah untuk pelaku UMKM berbasis digital. Namun, pendekatan dalam program ini akan lebih menekankan pada pendampingan langsung dan integrasi sistem pencatatan keuangan syariah yang dapat diakses secara digital maupun manual oleh pelaku UMKM dengan keterbatasan teknologi.

Dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal dan potensi wilayah, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan ekonomi daerah yang adil dan inklusif.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, dengan melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang aktif dan terdampak oleh ketergantungan terhadap pinjaman daring berbunga tinggi. Khalayak sasaran utama adalah 30 pelaku UMKM dari berbagai sektor seperti makanan, kerajinan, dan perdagangan, yang dipilih melalui pendekatan purposive sampling berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM setempat serta survei awal mengenai perilaku keuangan mereka.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahap utama, yaitu

1. Sosialisasi

Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi pentingnya literasi keuangan syariah melalui pertemuan langsung dan penyebaran materi edukasi digital. Materi kegiatan meliputi prinsip dasar ekonomi Islam, jenis-jenis pembiayaan syariah (mudharabah, musyarakah, murabahah), serta teknik pengelolaan keuangan usaha berbasis syariah yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro. Tahap awal ini bertujuan untuk membangun kesadaran awal pelaku usaha mengenai pentingnya literasi keuangan syariah. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung, penyebaran pamflet digital, serta pemaparan umum tentang risiko pinjaman daring berbunga tinggi dan keunggulan sistem keuangan syariah. Media digital digunakan untuk menjangkau peserta yang terbiasa dengan teknologi, sementara media cetak tetap disediakan bagi yang memiliki keterbatasan akses digital.

2. Pelatihan Interaktif

Pelatihan diberikan dalam bentuk workshop interaktif selama dua hari, dengan modul yang dirancang oleh tim pengusul berdasarkan hasil riset terdahulu dan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Bahan ajar terdiri dari modul cetak, infografik digital, dan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis Excel. Semua materi berasal dari hasil pengembangan internal tim pengusul, dan didistribusikan kepada peserta dalam jumlah 30 paket pelatihan. Materi tersebut mencakup Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, Jenis-jenis akad pembiayaan syariah (mudharabah, musyarakah, murabahah), Teknik pencatatan dan perencanaan keuangan usaha secara sederhana berbasis syariah.

3. Pendampingan Lapangan

Pendampingan dilakukan selama tiga bulan, dengan kunjungan lapangan dan monitoring berkala terhadap penerapan sistem pencatatan keuangan dan perilaku pembiayaan peserta.

Tujuannya adalah memastikan aplikasi praktik yang telah diajarkan pada pelatihan. Pendampingan mencakup penggunaan sistem pencatatan keuangan manual maupun digital, penguatan pemahaman akad, serta bantuan teknis apabila peserta mengalami kesulitan dalam implementasi.

4. Evaluasi Program.

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, digunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan syariah, serta kuesioner untuk menilai perubahan perilaku terhadap pinjaman online. Secara kualitatif, wawancara mendalam dan observasi langsung digunakan untuk mengidentifikasi perubahan sikap, praktik pengelolaan keuangan, dan keputusan pembiayaan.

Alat ukur keberhasilan kegiatan mencakup peningkatan skor pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan (target minimal peningkatan 30%), penurunan ketergantungan terhadap pinjaman online (target minimal 25% peserta tidak lagi menggunakan pinjaman daring setelah pelatihan), serta kemampuan membuat laporan keuangan sederhana. Selain itu, keberhasilan juga diukur dari aspek perubahan sosial dan ekonomi, yaitu meningkatnya kesadaran kolektif pelaku UMKM dalam membentuk ekosistem pembiayaan berbasis syariah yang berkelanjutan.

Dengan pendekatan metodologis yang terstruktur dan terukur ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak nyata, baik pada tingkat individu pelaku usaha maupun pada pembangunan ekonomi lokal berbasis nilai-nilai keuangan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Capaian Kegiatan dan Evaluasi Dampak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Majalengka. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan: sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Indikator keberhasilan utama meliputi peningkatan pemahaman konsep keuangan syariah, penurunan ketergantungan terhadap pinjaman daring berbunga tinggi, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, dengan rata-rata skor meningkat dari 56,3 menjadi 83,7 (naik sebesar 27,4 poin). Peningkatan ini menjadi indikator awal keberhasilan metode edukatif yang diterapkan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung. Selain peningkatan skor pemahaman, perubahan perilaku keuangan peserta juga menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan. Sebanyak 73% peserta menyatakan telah berhenti menggunakan pinjaman daring berbunga tinggi setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mencerminkan internalisasi nilai keuangan syariah yang menjauhkan dari praktik riba serta mendorong pencarian alternatif

pembiayaan yang lebih adil dan berkelanjutan. Hasil ini mendukung temuan Nurhaliza (2023) bahwa literasi keuangan syariah dapat menjadi solusi pengelolaan keuangan sehat bagi UMKM. Keunggulan dari kegiatan ini adalah pendekatan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan lapangan. Materi yang disampaikan menyesuaikan dengan karakteristik pelaku UMKM, baik dari sisi tingkat pendidikan, jenis usaha, maupun kemampuan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan Nasution dan Rachman (2020), yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap prinsip ekonomi Islam berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang lebih hati-hati dan adil. Namun, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa tantangan. Variasi tingkat literasi awal peserta menyebabkan kecepatan pemahaman yang tidak merata. Peserta dengan latar belakang pendidikan rendah atau usia lanjut menunjukkan hambatan dalam memahami terminologi ekonomi syariah, terutama saat diperkenalkan dengan istilah akad seperti *mudharabah*, *musyarakah* dan *Murabahah*. Oleh karena itu, pendekatan edukatif ke depan perlu mempertimbangkan segmentasi peserta dengan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai kemampuan mereka, sebagaimana disarankan oleh Hernita dan Ginanjari (2021) dalam konteks UMKM di Jawa Barat. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap teknologi digital. Meskipun sebagian peserta dapat mengoperasikan template Excel, masih ada sekitar 30% pelaku usaha yang lebih nyaman menggunakan metode manual karena keterbatasan perangkat atau kemampuan teknologi. Ini menunjukkan bahwa digitalisasi pelatihan harus diiringi dengan edukasi teknologi dasar dan alternatif pelatihan luring yang terstruktur. Sulaiman (2021) menyebutkan bahwa teknologi hanya akan efektif jika ditopang oleh kesiapan pengguna, baik dari sisi keterampilan maupun infrastruktur. Tingkat kesulitan lain adalah keterbatasan waktu pendampingan yang hanya tiga bulan, sehingga pada beberapa kasus, peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk mengadopsi sistem pencatatan keuangan berbasis syariah secara penuh. Meskipun demikian, potensi pengembangan program ke depan sangat terbuka, terutama melalui digitalisasi modul dan replikasi program ke wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

2. Tabel dan Gambar Penunjang

Berikut ini adalah hasil analisis pre-test dan post-test peserta berdasarkan indikator literasi keuangan syariah yang dikembangkan oleh tim pengusul:

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Literasi Keuangan Syariah

No	Nama Peserta	Skor Pre-test	Skor Post-test	Selisih Skor
1	Peserta A	52	82	30
2	Peserta B	60	84	24
3	Peserta C	58	85	27
4	Peserta D	55	80	25
5	Peserta E	56	87	31
...
Rata-rata	—	56,3	83,7	27,4

Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam sesi pelatihan dan simulasi. Beberapa UMKM bahkan telah mulai mengaplikasikan sistem pembukuan sederhana menggunakan template Excel berbasis prinsip keuangan syariah yang disediakan oleh tim pengusul. Salah satu UMKM makanan ringan di Kecamatan Jatiwangi berhasil menyusun laporan kas harian dan mencatat pembelian bahan baku tanpa menggunakan dana pinjaman berbunga.

Gambar: Kegiatan Workshop Literasi Keuangan Syariah

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan perubahan positif dalam aspek ekonomi (pengelolaan keuangan lebih sehat), sosial (peningkatan kesadaran kolektif terhadap pembiayaan syariah), serta perilaku individu (pengurangan pinjaman daring). Diharapkan, dengan penerapan yang konsisten, kegiatan ini mampu memberi dampak jangka panjang terhadap stabilitas finansial pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor post-test rata-rata sebesar 27,4 poin dibandingkan skor pre-test.
2. Program ini mampu mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman daring berbunga tinggi, ditunjukkan oleh 73% peserta yang menyatakan tidak lagi menggunakan pinjaman online setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.
3. Penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis syariah telah meningkatkan kemampuan peserta dalam merencanakan dan mengelola keuangan usaha secara lebih efisien dan transparan.
4. Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan yang kontekstual dan partisipatif, yang menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan peserta. Selain itu, integrasi antara edukasi teori dan praktik langsung memberikan dampak yang lebih nyata.

5. Kelemahan utama adalah keterbatasan waktu pendampingan yang belum cukup untuk menjangkau seluruh peserta secara intensif, serta masih adanya hambatan teknologi digital bagi sebagian pelaku UMKM konvensional.
6. Kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui digitalisasi materi pelatihan, penyediaan aplikasi pencatatan keuangan syariah berbasis mobile, dan replikasi ke wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Dengan pelaksanaan yang lebih luas dan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam menciptakan ekosistem UMKM yang sehat secara finansial dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulaiman, M. (2021). Peran Financial Technology dalam Perkembangan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 14(3), 115-130. Diakses dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id>
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Laporan Statistik Perkembangan Industri Keuangan Syariah. Jakarta: OJK.
3. Nasution, M. & Rachman, F. (2020). Analisis Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 45-58.
4. Syarifuddin, M. (2024). Inovasi Fintech Syariah dalam Pembiayaan Mikro: Solusi Digital untuk Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Nuansa*, 2(4), 153-160.
5. Nurhaliza, S. (2023). Literasi Keuangan Syariah sebagai Solusi Pengelolaan Keuangan yang Sehat bagi UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 115-130. <https://doi.org/10.8765/jes.v11i1.2023>
6. Ginanjari, Y. (2023). Perilaku Keuangan UMKM Di Kabupaten Majalengka Perspektif Kepribadian, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 436-443.
7. Ginanjari, Y., Lestari, A. G., & Abdullah, D. (2023). Sosialisasi dan pelatihan penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2386-2391.
8. Hernita, N., & Ginanjari, Y. (2021, April). Managerial Aspect and Digital Marketing of Micro, Small and Medium Enterprises in West Java. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 748, No. 1, p. 012035). IOP Publishing.
9. Riyadi, W., Ginanjari, Y., Rahmayani, M. W., & Sopiyan, P. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Manajemen Pemasaran Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 517-523